

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang beragam, salah satunya adalah kebutuhan akan tempat tinggal. Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap individu. Sesuai dengan amanat UUD 1945, negara memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap warga negara dapat memiliki hunian yang layak dan terjangkau, demi membangun masyarakat Indonesia yang mandiri, berkarakter, dan produktif. Namun, menurut data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) tahun 2019, sekitar 81 juta generasi milenial di Indonesia masih belum memiliki rumah, yang mencakup sekitar 30% dari total populasi. Data lain menunjukkan bahwa sekitar 11 juta kepala rumah tangga (KRT) dengan pendapatan di bawah Rp8 juta belum memiliki hunian, mewakili 15% dari total 71 juta KRT di Indonesia. Di antara 10 provinsi dengan jumlah kepala rumah tangga tanpa rumah tertinggi, Jakarta menduduki peringkat pertama. Sebagai gambaran, dua dari lima kepala rumah tangga di ibu kota belum memiliki rumah, yang setara dengan 41 persen dari total 3 juta kepala rumah tangga di Jakarta, mayoritas di antaranya berasal dari generasi milenial. Selain itu, data menunjukkan bahwa generasi milenial adalah kelompok yang paling besar belum memiliki rumah, dengan persentase berkisar antara 45% hingga 64%, dan rata-rata mencapai 52,4%. Melihat kondisi ini, pemerintah telah menunjukkan komitmennya untuk memastikan akses terhadap hunian bagi warga negara. Salah satu kebijakan yang diambil adalah dengan menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera), yang diundangkan pada Mei 2020. Program ini bertujuan untuk menyediakan tabungan berjangka bagi pekerja guna membantu pembiayaan perumahan, di mana kontribusi simpanan sebesar

3% dari gaji, dibagi menjadi 0,5% dari pemberi kerja dan 2,5% dari pekerja, dikelola oleh Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera)

Setelah peraturan ini diberlakukan secara resmi, berbagai reaksi muncul dari masyarakat. Sebagian menolak, ada yang mendukung, dan beberapa tetap netral terhadap peraturan tersebut. Twitter, sebagai salah satu platform media sosial, menjadi wadah utama bagi masyarakat untuk menyampaikan opini mereka terkait peraturan ini. Dari respon-respon tersebut, analisis sentimen publik terhadap implementasi peraturan ini dapat dilakukan. Media sosial berperan penting dalam transformasi komunikasi digital. Saat ini, media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Secara positif, platform ini memungkinkan orang untuk tetap terhubung. Media sosial sering menjadi sarana bagi individu untuk kembali terhubung dengan keluarga, teman lama, dan rekan yang sudah lama tidak berinteraksi. Dalam hal penyebaran informasi, media sosial terbukti sangat efisien dalam menyebarkan berita secara cepat dan luas.

Pengguna Twitter memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai suatu produk atau program melalui tweet. Setiap tweet yang diposting dapat mempengaruhi citra produk atau program tersebut, karena semakin banyak topik tertentu dibahas, kemungkinan besar topik tersebut akan menjadi trending di Twitter. Twitter menyediakan Application Programming Interface (API), yang merupakan sekumpulan fungsi dan protokol untuk membantu pengguna dalam mengembangkan aplikasi. Dengan Twitter API, pengguna dapat mengakses berbagai informasi, seperti tweet, profil pengguna, data pengikut, dan lain-lain. Hal ini menjadikan Twitter sebagai platform microblog yang diminati oleh perusahaan, organisasi, dan individu untuk mendapatkan pandangan publik tentang topik tertentu.

Belakangan ini, masyarakat menunjukkan keprihatinan terhadap PP No 21 Tahun 2024 mengenai TAPERA, yang bahkan menjadi trending di berbagai

media sosial, termasuk Twitter. Beragam pendapat muncul dari masyarakat, menghasilkan sentimen positif dan negatif. Respons publik terhadap kebijakan ini bervariasi, dengan banyak keluhan yang disampaikan oleh pekerja dan pengusaha mengenai potongan gaji sebesar 2,5%. Keluhan ini mencerminkan kekhawatiran mengenai pengurangan pendapatan bersih yang bisa mempengaruhi daya beli pekerja dan biaya operasional perusahaan. Di sisi lain, pemerintah berpendapat bahwa kebijakan ini merupakan langkah penting untuk memastikan akses perumahan yang layak bagi seluruh warga negara.

Analisis sentimen, atau mining opini, adalah metode berbasis komputasi untuk menganalisis pendapat, sentimen, dan emosi. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan sentimen, apakah bersifat positif atau negatif. Sebelum melakukan analisis sentimen, tahap praproses teks dengan teknik text mining diperlukan untuk mempersiapkan data teks agar siap dianalisis. Tahapan praproses ini mencakup case folding, tokenizing, penghapusan stop words, dan stemming.

Dalam penelitian ini, struktur data yang digunakan terdiri dari variabel independen, yaitu kata dasar tweet yang telah dipraproses, dan variabel dependen, yaitu klasifikasi sentimen tweet (positif dan negatif). Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis sentimen mengenai reaksi masyarakat terhadap PP No 21 Tahun 2024 tentang TAPERA dengan pendekatan text mining data Twitter, serta membandingkan metode klasifikasi K-Nearest Neighbor (KNN) dan Support Vector Machine (SVM). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai persepsi publik terhadap kebijakan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sentimen masyarakat terhadap TAPERA yang terungkap di media sosial Twitter/X?
2. Metode mana yang lebih efektif dalam melakukan analisis sentimen antara K-Nearest Neighbor (KNN) dan Support Vector Machine (SVM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sentimen masyarakat terhadap TAPERA yang terungkap di media sosial Twitter/X.
2. Membandingkan efektivitas metode K-Nearest Neighbor (KNN) dan Support Vector Machine (SVM) dalam analisis sentimen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan mengenai opini publik terhadap TAPERA melalui analisis sentimen.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan terkait perumahan.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis sentimen di media sosial.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Analisis data yang diambil dari Twitter/X terkait TAPERA selama periode tertentu.

2. Penggunaan algoritma K-Nearest Neighbor dan Support Vector Machine untuk analisis sentimen.
3. Perbandingan hasil analisis menggunakan kedua metode tersebut.

1.6 Sistematika Penelitian

Agar lebih jelas dan mudah dipahami, maka penulis akan memberikan prosedur dan gambaran dalam menulis skripsi, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan penelitian terdahulu dan teori dasar yang digunakan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan penelitian, data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan metode atau pemodelan yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tahapan, proses dan hasil Analisis Sentimen di media sosial twitter/x mengenai TAPERA dengan perbandingan metode K-Nearest Neighbor (KNN) Dan Support Vector Machine (SVM)

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.